

HALAMAN JUDUL

**FANATISME FATAYAT NU DALAM GERAKAN SOSIAL
POLITIK PRAKTIS PILPRES 2019 DI KOTA MALANG**



TESIS

Disusun Oleh :

ARSIAN INGGANG DWI NANDA

071814753008

MAGISTER SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

2020

PRASYARAT GELAR

**FANATISME FATAYAT NU DALAM GERAKAN SOSIAL POLITIK
PRAKTIS PILPRES 2019 DI KOTA MALANG**



TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
Program Studi Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Disusun Oleh :

ARSIAN INGGANG DWI NANDA

071814753008

**MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI

TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020

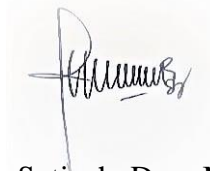
Oleh:

Pembimbing Ketua



Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA.
NIP. 195803151984032001

Pembimbing Kedua



Dr. Sutinah, Dra., MS.
NIP. 195808161982032001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA.
NIP. 195803151984032001





LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

Fanatisme Fatayat NU dalam Gerakan Sosial Politik Praktis Pilpres 2019 di Kota Malang

Telah diujikan pada :

10 Agustus 2020

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua	:	<u>Prof. Dr. Mustain, Drs, M.Si</u> NIP. 196001201985021001	()
Anggota	1	<u>Dr. Hj. Udji Asiyah, Dra., M.Si</u> NIP. 195501291986012001	()
	2	<u>Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA.</u> NIP. 195803151984032001	()
	3	<u>Dr. Sutinah, Dra. MS.</u> NIP. 195808161982032001	()
	4	<u>Dr. Erna Setijaningrum, S.IP, M.Si.</u> NIP. 197005032000032001	()

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah ditulis atau dipublikasikan oleh individu selain penyusun kecuali apabila dituliskan dengan format kutipan dalam isi tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 30 September 2020

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '1310FAHF629029404', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Arsian Inggang Dwi Nanda
NIM 071814753008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulisan Tesis dengan judul “Fanatisme Fatayat NU dalam Gerakan Sosial Politik Praktis Pilpres 2019 di Kota Malang” ini dapat diselesaikan pada waktu yang lebih cepat. Tesis ini sebagai salah satu syarat akademis dalam rangka menyelesaikan pendidikan S2 dan mendapatkan gelar Magister di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar dalam membantu, berkontribusi dan membimbing hingga tesis ini telah selesai. Saya haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah membantu, membimbing, memberikan masukan yang membangun serta semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Sutinah, Dra., M.S selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan masukan, koreksi dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini. Serta memberikan kesempatan dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Para dosen penguji tesis yang memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis untuk menjadikan tesis ini semakin baik.
4. Para dosen di Departemen Sosiologi yang telah memberikan berbagai wawasan dan pengalaman baru bagi penulis.
5. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membagi sedikit ilmu yang dimiliki hingga proses pengumpulan data dapat terselesaikan secara baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala amal yang telah diberikan dan semoga tesis ini berguna bagi banyak pihak yang memanfaatkannya.

Surabaya, 30 September 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arsian Inggang Dwi Nanda'. The signature is stylized with a large initial 'A' and a long, sweeping underline.

Arsian Inggang Dwi Nanda

RINGKASAN

Fatayat NU Kota Malang merupakan salah satu organisasi perempuan Islam di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Dengan persebaran anggota yang terdiri dari 5 Pimpinan Anak Cabang (PAC), Fatayat NU Kota Malang dalam Momentum Pilpres 2019 terlibat kegiatan politik praktis. Dengan melakukan kegiatan deklarasi dukungan kepada salah satu kontestan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilu 2019, dengan latar belakang Nahdlatul Ulama. Gerakan social politik praktis yang dilakukan dengan melakukan mobilisasi massa dalam deklarasi Jaringan Kyai Santri Nasional (JKSN). Pergeseran nilai antara tujuan pendirian organisasi dengan realitas yang terjadi dalam organisasi perempuan Islam. tokoh Fatayat NU Kota Malang beberapa terjun ke dunia politik praktis berafiliasi partai berbasis keislaman. sehingga menggalang dukungan dari lingkup organisasi untuk kepentingan pemenangan salah satu kontestan pada pemilu 2019, dalam hal ini Fatayat NU secara kolektif hak politiknya sudah disubordinasikan oleh sebagian kelompok demi terciptanya tujuan secara kolektif organisasi, militansi dan fanatisme anggota Fatayat yang begitu kuat membuat Fatayat NU memiliki basis pemilih yang cukup besar di Kota Malang. Proses pengorganisasian secara terlembaga, melalui kegiatan dakwah, maka secara terlembaga melakukan gerakan social dalam mendukung pemenangan salah satu kontestan pilpres. Independensi Fatayat NU dalam kontestasi pemilu 2019 harus konsisten. Sehingga tidak disubordinasikan oleh leader dan actor politik semata guna kepentingan kelompok. Dalam gerakan sosial organisasi perempuan Islam di Kota Malang, terjadi polarisasi secara kelembagaan dalam bentuk Hegemoni dalam pilihan politik perempuan NU. Pengagungan Ulama dalam kultur budaya NU sangat mempengaruhi kehidupan sosial fatayat NU, Ulama berperan sentral dalam proses Hegemoni secara Kultural dengan menggunakan doktrin agama dan intruksi guna memenangkan pasangan Ir. H. Joko Widodo dan KH. Ma'ruf Amin sebagai representasi masyarakat NU.

Fanatisme yang sangat kuat dalam fatayat NU terjadi akibat sistem sosial serta karakteristik Fatayat NU dalam memberikan penghormatan secara berlebihan terhadap ulama tanpa mempertimbangkan logika pengetahuan secara rasional. Anggota Fatayat NU secara hak politiknya sudah disubordinasikan oleh kepentingan politik praktis. Leaders dalam organisasi Fatayat sebagai patrone dalam organisasi memiliki pengaruh sangat kuat dalam proses mobilisasi anggota dalam gerakan social politik praktis pemilu 2019. Maka menurut kajian peneliti, gerakan sosial politik Fatayat NU menggunakan Model Gerakan Sosial Baru dengan penguatan Isu Kultural dalam organisasi. Fatayat NU menggunakan segala jenis sumber daya organisasi, partisipan serta jaringan sosial dalam rangka pemengan pasangan Ir.H. Joko Widodo dan KH. Ma'ruf Amin. Partai dengan afiliasi keislaman menjadi actor intelektual dalam subordinasi hak politik perempuan NU di Kota Malan. ulama sebagai penggerak dalam proses hegemoni melalui dalil agama, intruksi dalam kehidupan sosial politik perempuan NU. Gerakan sosial politik praktis Fatayat NU dilatarbelakangi oleh persamaan ideologi berupa representasi calon presiden dan

calon wakil presiden dengan background Nahdliyin. Kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan sosial politik fatayat NU mengalami pencabutan hak perempuan dalam pilihan politik.

SUMMARY

Fatayat NU Malang City is one of the Islamic women's organizations in Malang City, East Java Province. With the distribution of members consisting of 5 Branch Child Leaders, Fatayat NU Malang City in the 2019 Presidential Election Momentum is involved in practical political activities. By carrying out a declaration of support for one of the contestants for the presidential and vice presidential candidate pairs in the 2019 elections who have a background in Nahdlatul Ulama. A socio-political movement carried out by mass mobilization in the declaration of the National Santri Kyai Network (JKSN). The shift in value between the purpose of establishing the organization and the reality that occurs in Islamic women's organizations. There are several Fatayat NU figures in Malang City who have plunged into the world of practical politics affiliated with Islamic-based parties, thus garnering support from the scope of the organization for the benefit of winning one of the contestants in the 2019 election, in this case women collectively have their political rights subordinated by some groups to create goals. Collectively, the organization, militancy and fanaticism of Fatayat members are so strong that Fatayat NU has a fairly large voter base in Malang City. Organizational processes in an institutionalized manner, through dakwah activities, then institutionally carry out social movements in support of winning one of the presidential election contestants. The independence of Islamic women's organizations in contesting the 2019 election must be consistent. So that it is not subordinated by political leaders and actors solely for the benefit of the group. In the social movement of Islamic women's organizations in Malang City, there is institutional polarization in the form of hegemony in the political choices of NU women. The glorification of Ulama in NU's cultural culture greatly affects the social life of women. Ulama play a central role in the Cultural Hegemony process by using religious doctrine and instructions to win over the pair Ir. H. Joko Widodo and KH. Ma'ruf Amin as a representation of the NU community. The strong fanaticism in the NU fatayat occurs due to the social system and the characteristics of NU women in paying excessive respect to ulama without considering the logic of knowledge rationally. Political rights of women have been subordinated by practical political interests. Leaders in the Fatayat organization as patrons in the organization have a very strong influence in the process of mobilizing members in the practical socio-political movement of the 2019 elections. According to research, the Fatayat NU social and political movement uses the New Social Movement Model by strengthening Cultural Issues in the organization. Fatayat NU uses all kinds of organizational resources, participants and social networks in order to win over the pair Ir. H. Joko Widodo and KH. Ma'ruf Amin. Parties with Islamic affiliations become intellectual actors in the subordination of the political rights of NU women in Malang City as well as ulama as drivers in the hegemonic process through religious propositions, instructions in the socio-political life of NU women. The Fatayat NU practical socio-political movement is motivated by a similar ideology in the form of representations of presidential and vice presidential candidates with Nahdiyyin backgrounds. Gender equality and justice in the socio-political life of the NU fatayat has deprived of women's rights in political choices.